JCN
JURNAL CAKRAWALA NUSANTARA

Vol. 1, No. 1 Agustus 2026, Hal. 31-38
DOI: https://doi.org/10.24716/frjcd737

Pendampingan Operasional Keanggotaan BPJS Kesehatan

Duwi Ayu Lestari[1] ,Siska Putri Aprilia[2]
Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan, Indonesia
E-Mail: siskaputriaprilia2@gmail.com

Abstrak

Kegiatan KKN Tematik berupa pendampingan operasional keanggotaan BPJS Kesehatan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Suci terhadap pentingnya jaminan kesehatan. Metode kegiatan meliputi observasi, pendataan kepesertaan, sosialisasi, pendampingan langsung melalui home visit, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait status kepesertaan, kewajiban iuran, dan pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan, termasuk penggunaan aplikasi Mobile JKN. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa ketidaklengkapan data kepesertaan, perbedaan tingkat pemahaman masyarakat, serta keterbatasan akses administrasi berbasis daring. Secara keseluruhan, program ini dinilai efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan melalui kerja sama dengan pemerintah desa dan pihak terkait.

Kata kunci: *BPJS Kesehatan, pendampingan, KKN Tematik, jaminan kesehatan.*

Abstract

The thematic Community Service Program (KKN) in the form of operational assistance for BPJS Kesehatan membership was carried out to increase the understanding and awareness of the people of Suci Village regarding the importance of health insurance. The methods used included observation, membership data collection, socialization, direct assistance through home visits, as well as monitoring and evaluation. The results of the activities showed an increase in the community's understanding of membership status, contribution obligations, and the use of BPJS Kesehatan services, including the use of the Mobile JKN application. However, there were still obstacles in the form of incomplete membership data, differences in the level of understanding among the community, and limited access to online-based administration. Overall, this program is considered effective and relevant to community needs and has the potential to be developed sustainably through collaboration with village governments and relevant parties.

Keywords: *BPJS Kesehatan, mentoring, Thematic Community Service Program, health insurance*

1. PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan merupakan bentuk intervensi pemerintah Bersama system pelayananan Kesehatan untuk menjamin terpenuhinya hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan Kesehatan yang layak, adil, dan merata. (Hakim et al., 2024) Program ini dirancang untuk menjaga serta meningkatkan Kesehatan Masyarakat secara menyeluruh melalui penyediaan perlindungan pembiyaan, kemudahan akses, dan mutu pelayanan yang optimal. Dengan adanya jaminan Kesehatan, risiko beban biaya Kesehatan yang tinggi bagi individu maupun keluarga

dapat diminalkan saat membutuhkan layanan medis. Tidak hanya fokus pada aspek pembiyaan, jaminan Kesehatan Masyarakat (Kusuma, 2020) menekankan pemerataan akses terhadap fasilitas dan layanan Kesehatan. Hal ini memastikan bahwa setiap orang memiliki peluang yang sama untuk memperoleh pelayanan Kesehatan sesuai kebutuhan, tanpa adanya perlakuan diskriminatif atau kendala yang tidak semestinya. Di Indonesia, salah satu bentuk penyelenggara jaminan Kesehatan Masyarakat di wujudkan melalui BPJS Kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan)

.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKN melakukan serangkaian kegiatan mulai dari Observasi, pendataan, sosialisasi,pendampingan kepada warga desa suci, hingga monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait kepesertaan dan pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan
2. Meningkatkan pemahaman serta kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan dan keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan
3. Memberikan Pendampingan kepada warga melalui edukasi dalam pengecekan status BPJS Kesehatan serta penggunaan layanan BPJS Kesehatan.
4. Mengetahui Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap layanan Kesehatan sebagai indikator efektivitas pendampingan yang dilakukan.
5. Membantu Masyarakat dalam mengatasi kendala pengecekan status BPJS Kesehatan, dan informasi BPJS Kesehatan melalui pendampingan langsung dan koordinasi dengan pihak terkait

Secara keseluruhan kegiatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi operasional BPJS Kesehatan di Desa Suci serta menjadi dasar dalam penyusunan program tindak lanjut yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga hmemperhatikan kondisi sosial dan karakteristik masyarakat setempat.

2. METODE

Pelaksanaan Program Kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif, persuasif, dan berbasis kebutuhan lingkungan. Rangkaian kegiatan mulai dari observasi BPJS Kesehatan, pendataan data kepesertaan BPJS, kunjungan ke desa, sosialisasi kepada warga , home visit untuk pendekatan personal, hingga monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran baru bagi Masyarakat mengenai peran jaminan Kesehatan. Kegiatan awal melakukan

Observasi mencari informan terkait BPJS Kesehatan di desa suci, Setelah melakukan observasi kita melakukan pendataan terhadap bapak sekretaris desa suci kita menemukan 2.700 warga yang mendapat BPJS Kesehatan.

Kegiatan berikutnya mencari Lokasi desa yang perlu dilakukan sosialisasi mengenai BPJS Kesehatan serta Tingkat permasalahan yang ada di Dusun tersebut. Setelah kita menemukan desa yang perlu di sosialisasi selanjutnya kita melaksanakan sosialisasi terkait pentingnya BPJS Kesehatan yaitu di Dusun Glengseran RW 08 desa suci. (Maryuni, 2023) Sosialisasi merupakan kegiatan penyampaian informasi dan edukasi kepada Masyarakat mengenai program jaminan Kesehatan Nasional yang di selenggarakan oleh BPJS Kesehatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar dan menyeluruh terkait kepesertaan BPJS kesehatan, mulai dari manfaat yang di peroleh, prosedur pendaftaran, hingga tata cara pemanfaatan layanan kesehatan di fasilitas kesehata tingkat pertama maupun lanjutan.

Selanjutnya kita melakukan Pendampingan langsung di dusun Glengseran RW 08 desa suci dengan melakukan pengecekan di Website resmi BPJS Kesehatan dengan dilakukannya pengecekan tersebut bertujuan agar masalah aktif/non-aktif kepesertaan BPJS mereka dapat di ketahui, ternyata setelah dilakukan pengecekan ada beberapa kartu BPJS Kesehatan yang statusnya tidak aktif, ada beberapa yang sudah ke blokir, dan TTL tidak sesuai KTP setelah dilakukan pendampingan warga menjadi lebih paham permasalahan kepesertaan BPJS Kesehatan serta dapat mengecek mandiri di Website Resmi BPJS Kesehatan. Pendampingan adalah Upaya memberikan pemahaman kepada warga terkait permasalahan yang mereka alami (Afnina et al., 2022) .

(Tauhid et al., 2023) Menjelaskan evaluasi merupakan masyarakat yang mengikuti kegiatan pendampingan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai prosedur pendaftaran, pengaktifan kepesertaan, serta pemanfaatan layanan BPJS kesehatan. Hal ini terlihat dari berkurangnya kebingungan warga saat mengurus administrasi dan meningkatnya masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan kepersertaan.

3. Hasil dan pembahasan

Bagian ini menjelaskan bagaimana seluruh kegiatan KKN dalam program Pendampingan Operasional Keanggotaan BPJS Kesehatan serta melihat sejauh mana tujuan program berhasil di capai. Pembahasan dilakukan dengan melihat pada indikator keberhasilan kegiatan, kelebihan dan keterbatasan program, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan di lapangan, serta peluang pengembangan kegiatan pendampingan BPJS Kesehatan di masa mendatang.

3.1 Pelaksanaan Kegiatan dan Capaian Tujuan

Selama pelaksanaan kegiatan KKN, tim mahasiswa melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasslahan yang berkaitan dengan keanggotaan dan pemanfaatan layanan Kesehatan di Desa suci. Permasalahan yang ditemukan antara lain masi rendahnya pemahaman Masyarakat mengenai prosedur pendaftaran, pengaktifan, dan perubahan data kepesertaan BPJS Kesehatan, serta kurangnya pendampingan bagi Masyarakat dalam mengakses layanan Kesehatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi lapangan, sosialisasi mengenai pentingnya BPJS Kesehatan dan pendampingan langsung terhadap warga.

Indikator Keberhasilan

Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa tujuan Program Pendampingan Operasonal Keanggotaan BPJS Kesehatan telah tercapai anatara lain sebagai berikut:

1. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan sosialisasi, aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta mampu memahami informasi terkait prosedur dan manfaat BPJS Kesehatan.
2. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap BPJS Kesehatan tergolong baik, terlihat dari hasil pendampingan dan evaluasi yang menunjukkan sebagian besar peserta telah memahami alur pendaftaran, pengaktifan, dan penggunaan layanan BPJS Kesehatan seperti website resmi BPJS kesehatan dan Aplikasi Mobile JKN .
3. Warga yang sebelumnya belum terdaftar atau mengalami kendala administrasi mulai memiliki rencana dan kesiapan untuk mengurus atau mengaktifkan kembali keanggotaan BPJS.
4. Masyarakat menerima materi sosialisasi dengan baik dan mulai menyadari pentingnya kepemilikan serta pemanfaatan BPJS Kesehatan sebagai jaminan perlindungan kesehatan keluarga.
5. Kegiatan pendampingan secara langsung, baik melalui kunjungan maupun layanan konsultasi, berjalan efektif dan ditunjukkan dengan adanya perubahan

sikap serta meningkatnya kepercayaan diri warga dalam mengurus administrasi BPJS.

6. Pemerintah desa memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program kerja, termasuk memfasilitasi kegiatan sosialisasi dan pendampingan operasional BPJS Kesehatan.

Dengan indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan berhasil memberikan perubahan positif.

2. Keunggulan Program

a. Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat

Program pendampingan yang dilaksanakan dirancang berdasarkan kondisi nyata dan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Berbagai kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai prosedur keanggotaan BPJS Kesehatan, serta minimnya pendampingan saat mengakses layanan kesehatan dapat ditangani secara langsung melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan monitoring.

b. Menjangkau Seluruh Pihak Terkait

Kegiatan pendampingan tidak hanya ditujukan kepada masyarakat sebagai peserta BPJS Kesehatan, tetapi juga melibatkan perangkat desa. Dengan demikian, pemahaman mengenai pentingnya kepesertaan dan pemanfaatan BPJS Kesehatan tidak hanya dimiliki oleh individu, tetapi juga didukung oleh lingkungan dan sistem pelayanan di tingkat desa.

c. Pendampingan Langsung yang Memberikan Dampak Nyata

Kegiatan pendampingan secara langsung menjadi salah satu bentuk kegiatan yang menunjukkan hasil paling signifikan. Masyarakat terlihat lebih terbuka dalam menyampaikan kendala yang dialami, merasa terbantu dalam proses pengurusan keanggotaan, serta terbangunnya komunikasi yang baik antara warga, mahasiswa KKN, dan perangkat desa.

3. Kelemahan dan Tantangan

Meskipun Pelaksanaan program Pendampingan Operasional Keanggotaan BPJS Kesehatan berjalan dengan baik, Terdapat beberapa kendala yang ditemui selama kegiatan, antara lain:

a. Keterbatasan dan Ketidaklengkapan data kepesertaan
   Data keanggotaan BPJS Kesehatan di desa belum sepenuhnya terbaru, terutama untuk periode terbaru.
b. Pemahaman Masyarakat yang masih Beragam
   Sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait pentingnya kepesertaan BPJS Kesehatan dan prosedur penggunaannya. Perubahan pola pikir mengenai jaminan kesehatan membutuhkan waktu dan pendampingan yang berkelanjutan, sehingga tidak dapat dicapai secara instan dalam satu periode KKN.
c. Kendala Akses terhadap layanan dan Administrasi

   Meskipun mayoritas masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman, masih terdapat beberapa warga yang membutuhkan pendampingan lebih intensif karena kurang memahami alur administrasi atau belum terbiasa mengakses layanan BPJS Kesehatan secara mandiri

6.Bukti kegiatan



Gambar 1. sosialisasi pentingnya BPJS Kesehatan



Gambar 2. Pendampingan Pengecekan Status BPJS Kesehatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan KKN Tematik dalam bentuk pendampingan keanggotaan BPJS Kesehatan yang dilaksanakan melalui tahapan observasi, sosialisasi, pendampingan, pendampingan home visit, hingga monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa program ini mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Suci. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait pentingnya kepesertaan BPJS Kesehatan, kewajiban pembayaran iuran, serta pemanfaatan layanan kesehatan yang tersedia. Respon yang ditunjukkan oleh masyarakat, dan pihak terkait mencerminkan bahwa pendekatan pendampingan.

Berdasarkan hasil sosialisasi dan pendampingan langsung, sebagian besar masyarakat mulai memahami manfaat memiliki jaminan kesehatan serta merasa terbantu dalam proses administrasi BPJS Kesehatan. Masyarakat juga menunjukkan sikap terbuka dan antusias dalam menerima informasi, terutama saat pendampingan dilakukan secara personal melalui home visit. Dukungan dari pemerintah desa turut memperkuat pelaksanaan program, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan relatif lancar dan tepat sasaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan program ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Data kepesertaan BPJS Kesehatan masyarakat belum sepenuhnya lengkap dan terbaru. Selain itu, masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang memahami pentingnya kepesertaan BPJS Kesehatan atau menganggap layanan kesehatan dapat diakses tanpa harus terdaftar secara resmi. Kendala lain yang ditemukan adalah adanya tunggakan iuran,

keterbatasan akses informasi, serta kesulitan sebagian masyarakat dalam memahami prosedur administrasi yang bersifat online.

Melihat capaian dan hambatan tersebut, program pendampingan keanggotaan BPJS Kesehatan masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan ke depannya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melaksanakan pendampingan secara berkelanjutan, menyusun kepesertaan BPJS Kesehatan yang lebih terstruktur, serta memperkuat kerja sama dengan pemerintah desa, fasilitas kesehatan, dan instansi terkait.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN Tematik ini telah memberikan manfaat nyata dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Suci. Namun, agar dampak program dapat berkelanjutan dan semakin optimal, diperlukan tindak lanjut berupa perencanaan yang lebih sistematis, perluasan jejaring kerja sama, serta pendampingan jangka panjang. Dengan langkah tersebut, kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap keanggotaan BPJS Kesehatan diharapkan terus meningkat dan mampu mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Afnina, A., Gunawan, F., & Adela, S. (2022). Pendampingan Kepesertaan Bpjs Bagi Masyarakat Di Desa Paya Bujok Seuleumak Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 66–74. https://doi.org/10.56921/cpkm.v1i3.31

Hakim, A. U., Rustanto, A. E., Bratakusumah, D. S., & Sutawijaya, A. H. (2024). Analisis efektivitas penggunaan aplikasi mobile jkn sebagai bagian pelayanan publik pada bpjs kesehatan di kota bekasi. *Jurnal Cahaya Mandalika*, *5*(2), 1087–1095.

Kusuma, E. (2020). *Peran bpjs kesehatan dalam mewujudkan hak atas pelayanan kesehatan bagi warga negara indonesia*. *01*(01), 55–65.

Maryuni, S. (2023). *SOSIALISASI PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL(JKN) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEPESERTAAN MANDIRI BPJS KESEHATAN DI DESA SUNGAI BELIDAK KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA*. *14*, 1–15.

Tauhid, K., Fauzan, M. A., Seran, G. G., Apriliani, A., & Depok, K. (2023). *Evaluasi tingkat kualitas pelayanan kesehatan pasien bpjs kesehatan di puskesmas cilodong kota depok*. *2*(24), 2284–2293.